

checker

by Bu Zeetty Check

Submission date: 10-Oct-2018 06:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1017309133

File name: ARTIKEL_AFIB.doc (104.5K)

Word count: 3269

Character count: 21902

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KECAKAPAN HIDUP PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Afib Rulyansah

Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

afibrulyansah@upm.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar siswa kelas VI SDN Curahsawo dalam pokok bahasan debit rendah karena siswa dituntut untuk mempelajari materi yang tidak sesuai dengan karakter siswa dan hanya menggunakan satu bahan ajar yang menekankan pada aspek kognitif. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengembangan modul berbasis kecakapan hidup yang disesuaikan dengan karakter siswa dan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul berbasis kecakapan hidup yang valid, praktis, menarik, efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi. Pengembangan yang dilakukan diawali dengan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan perencanaan, desain produk, validasi produk, uji coba skala kecil, uji coba skala besar, revisi produk, dan produk akhir. Hasil validasi isi/materi mencapai 87,5% dan hasil validasi ahli media mencapai 96,8%. Hasil rata-rata angket kepraktisan mencapai 88,35% dan hasil angket kemenarikan siswa mencapai persentase 94,1% dalam uji coba skala kecil. Sementara untuk uji coba skala besar tingkat kepraktisan modul mencapai 89,5%, tingkat kemenarikan modul mencapai 92,5%, dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 83,3% tuntas belajar dan 17,7% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil di atas, modul debit berbasis kecakapan hidup telah valid, praktis, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika kelas VI.

Kata Kunci: Modul, Kecakapan Hidup, Debit

PENDAHULUAN

Salahuddin (2011: 99) menyatakan bahwa tujuan pendidikan manusia yaitu mengarahkan manusia pada pembentukan pola kehidupan yang mandiri dengan moralitas yang tinggi dan universal. Dengan kata lain, salah satu tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan pola pikir dan kebiasaan yang tidak tepat, menyadari dan bersyukur potensi diri yang dimiliki untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problematika kehidupan dan menyelesaikannya secara kreatif (Hindun, 2005).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (1) dijelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan

pendidikan. Merupakan tugas dari seorang guru untuk melakukan suatu pengembangan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru dituntut untuk melakukan pengembangan untuk dapat mengukur kompetensi pedagogik yang dimiliki (Yasin, 2010). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi ini, guru dapat melakukan pengembangan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik, latar belakang sosial, budaya, geografis, serta potensi awal yang dimiliki siswa.

Kondisi yang saat ini terjadi adalah siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena mereka dituntut untuk mempelajari materi yang tidak sesuai dengan latar belakang dan karakter lingkungan sosial budayanya. Akibatnya, prestasi belajar siswa rendah. Selain itu, sebagian besar guru hanya berpedoman pada satu bahan ajar untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Padahal, ada banyak bahan ajar yang dapat menjadi acuan bagi guru untuk memberikan materi sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Kondisi lain yang ada di lapangan yaitu pemilihan bahan ajar yang kurang tepat oleh guru. Sebagian besar bahan ajar yang dipilih guru hanya menekankan pada aspek kognitif dengan proses-proses abstrak yang hanya dapat dipahami oleh orang dewasa. Sementara permasalahan yang akan dihadapi siswa nanti bermacam-macam, bukan hanya yang berkaitan dengan akademik saja. Siswa harus dilatih untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan mulai dari hal-hal yang kecil, khususnya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran.

Lebih lanjut Majid (2009: 68)

3 mengemukakan bahwa membangun siswa yang cerdas harus bersamaan dengan memantapkan keimanan dan ketakwaan agar kecerdasan siswa tetap dalam ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar siswa yang berpengetahuan tetap berakhlak baik sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. 17 lain yang memerlukan perhatian baik orang tua maupun guru yaitu agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa dapat memberi manfaat kepada diri 15 diri dan orang lain melalui keterampilan. Walaupun belajar keterampilan mengutamakan gerakan-gerakan tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui indera dan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengembangan yang dapat mawadahi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 42 siswa.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti ingin membuat pengembangan modul berbasis kecakapan hidup khusus untuk pelajaran Matematika pokok bahasan debit agar siswa lebih memahami pokok bahasan debit yang dikemas dengan memperhatikan latar belakang siswa dan memperhatikan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, 2 n psikomotor, serta melatih siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan yang minimal dari 1 ru. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar".

13 Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa modul berbasis kecakapan hidup yang memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pokok bahasan debit.

METODE

33 Jenis penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian 11 pengembangan lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (Sukmadinata, 2010: 164) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. 8 Borg & Gall (dalam Rulyansah, 2013: 45) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang dikembangkan. 18

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan Model Pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi tetapi tidak menghilangkan esensi dari kesepuluh tahapan pengembangan menurut Borg & Gall. Adapun dasar modifikasi model pengembangan Borg & Gall adalah penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu lembaga yaitu SD Negeri Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, satu tingkatan kelas yaitu kelas VI, satu rombel, serta pertimbangan waktu yang diperkirakan tidak memungkinkan apabila mengembangkan sepuluh langkah pengembangan menurut Borg & Gall. Oleh karena beberapa hal tersebut maka peneliti melakukan modifikasi model pengembangan Borg & Gall.

Pengembangan yang dilakukan diawali dengan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan perencanaan dan desain produk, uji coba awal dimana produk awal divalidasi oleh ahli materi 24 isi dan ahli desain, dilanjutkan dengan uji coba produk yang terdiri dari uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, revisi produk, dan terakhir yaitu produk berupa modul berbasis kecakapan hidup yang telah valid, praktis, menarik, dan efektif.

HASIL UJI COBA DAN ANALISIS DATA UJI COBA

Setelah melakukan 21 di pendahuluan, diperoleh data bahwa siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam

memahami mata pelajaran matematika khususnya materi debit. Hal ini terbukti dengan nilai siswa dalam pokok bahasan ini rendah selama 3 tahun terakhir jika dibandingkan dengan pokok bahasan lainnya, yaitu sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017. Siswa sulit mengkonversi antarsatuan volume, menentukan hubungan antarsatuan debit, dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan debit. Selain itu, dari tahun ke tahun guru belum pernah menggunakan bahan ajar lain selain buku ajar (Buku Paket Matematika untuk Kelas VI SD/MI) dan buku penunjang (LKS). Kemungkinan besar, hal ini juga merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Setelah dianalisis, bahan ajar yang digunakan guru hanya fokus membekali siswa untuk capak akademik saja, serta materi yang disajikan menggunakan rumus-rumus abstrak yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang dewasa tanpa adanya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti melakukan perencanaan produk yang akan dikembangkan. Dalam kegiatan perencanaan dilakukan analisis struktur muatan materi, perumusan indikator pencapaian kompetensi, dan perumusan uji kelayakan produk. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SK yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan SDN Curahsawo, yaitu SK 2. Menggunakan pengukuran volume perwaktu dalam pemecahan masalah, dan KD 2.1 Mengetahui satuan debit, 2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan debit.

Indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam kurikulum SDN Curahsawo yaitu; 1) Siswa dapat mengetahui satuan debit, 2) Siswa dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan debit. Sementara peneliti merencanakan indikator pencapaian kompetensi yang berbeda dengan kurikulum SDN Curahsawo. Dimana siswa kembali diingatkan mengenai satuan yang terlibat dalam satuan debit yaitu satuan volume dan satuan waktu serta disesuaikan dengan tujuan pembuatan modul yaitu siswa dapat belajar secara mandiri dan dibekali dengan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan pada tahap desain produk. Dalam desain produk, peneliti menyusun produk berupa Modul Pegangan Guru (MPG) dan Modul

Pegangan Siswa (MPS). Produk ini disebut produk awal sebelum divalidasi dan direvisi.

Validasi Produk dilaksanakan setelah modul debit berbasis kecakapan hidup selesai disusun. Validasi Produk dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan modul berbasis kecakapan hidup (V_m). Untuk mengukur tingkat kevalidan modul, perlu diukur tingkat kevalidan isi/materi (V_i) dan desain (V_d). Berhubungan dengan hal tersebut, dilakukan validasi pada ahli isi/materi dan ahli desain. Ahli isi/materi diserahkan kepada Ibu Flavia Aurelia Hidayat, S. Pd., M. Pd. Ahli desain diserahkan kepada Ibu Sholihah Hattarina, S. Pd., M. Pd. Tujuan Validasi Produk ini adalah untuk menilai kelayakan produk yang akan diujicoba pada siswa nantinya.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi/isi dan ahli desain dapat dianalisis mengenai tingkat kevalidan materi (V_i) dan desain (V_d), sehingga dapat ditemukan rata-rata untuk mengukur tingkat kevalidan modul debit berbasis kecakapan hidup. Tingkat kevalidan isi/materi modul debit berbasis kecakapan hidup (V_i) mencapai 87,5%. Tingkat kevalidan desain modul berbasis kecakapan hidup (V_d) mencapai 96,8% berada dalam kategori valid. Setelah didapat tingkat kevalidan isi/materi (V_i) dan kevalidan desain (V_d), dilakukan pengambilan rata-rata untuk mendapatkan hasil tingkat kevalidan modul debit berbasis kecakapan hidup (V_m). Berikut hasil tingkat kevalidan modul debit berbasis kecakapan hidup.

$$V_m = \frac{V_i + V_d}{2} \times 100\%$$

$$V_m = \frac{87,5 + 96,8}{2} \times 100\%$$

$$V_m = 92,15\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat kevalidan modul debit berbasis kecakapan hidup (V_m) mencapai 92,15%.

Uji skala kecil dilakukan setelah modul debit berbasis kecakapan hidup divalidasi oleh ahli pada Validasi Produk. Uji coba skala kecil ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepraktisan (P_m), kemenarikan (M) dan keefektifan modul debit berbasis kecakapan hidup (E) dalam pembelajaran Matematika kelas VI SD Negeri Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Untuk mengukur tingkat kepraktisan modul (P_m), digunakan 2 angket yaitu angket kepraktisan untuk guru (P_g) dan angket kepraktisan untuk siswa (P_s). Sementara untuk mengukur tingkat kemenarikan modul, digunakan angket kemenarikan (M) yang diberikan pada siswa. Angket kepraktisan dan kemenarikan

diberikan diberikan kepada 43 siswa kelas VI SD Negeri Curahsawo yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam belajar matematika masing-masing 2 orang.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kepraktisan dan kemenarikan pada uji coba skala kecil, dapat dianalisis mengenai angket kepraktisan (Pm) dan angket kemenarikan (M) baik itu diisi oleh guru, siswa, maupun keduanya. Tingkat kepraktisan menurut guru (Pg) dan siswa (Ps) masing-masing mencapai prosentase 89,2% dan 87,5%. Untuk mendapatkan tingkat kepraktisan secara umum atau keseluruhan, diambil rata-rata dari tingkat kepraktisan menurut guru (Pg) dan tingkat kepraktisan menurut siswa (Ps), sehingga diperoleh hasil tingkat kepraktisan modul debit berbasis kecakapan hidup (Pm) sebagai berikut.

$$Pm = \frac{Pg+Ps}{2} \times 100\%$$
$$Pm = \frac{89,2+87,5}{2} \times 100\%$$
$$Pm = 88,35 \%$$

Berdasarkan penghitungan di atas, tingkat kepraktisan modul debit berbasis kecakapan hidup (Pm) mencapai 88,35%. Sementara Tingkat kemenarikan modul debit berbasis kecakapan hidup mencapai persentase 94,1%. Pemberian gambar-gambar dan kombinasi warna yang disesuaikan dengan karakteristik siswa membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.

Uji coba skala besar dilakukan setelah uji coba skala kecil dilakukan. Uji coba skala besar ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepraktisan (Pm), kemenarikan (M), dan keefektifan (E) modul debit berbasis kecakapan hidup. Angket kepraktisan (Pm) dan kemenarikan (M) diberikan kepada siswa kelas VI SD Negeri Curahsawo yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sementara untuk mengukur tingkat keefektifan modul debit berbasis kecakapan hidup (E), peneliti menggunakan soal evaluasi berisi 15 soal uraian yang di dalamnya mencakup materi subbab 1 satuan volume, subbab 2 satuan waktu, dan subbab 3 satuan debit.

Tingkat kepraktisan modul debit berbasis kecakapan hidup yang dilakukan pada uji coba skala besar mencapai 89,5% berada dalam kategori valid tanpa revisi. Begitu pula tingkat kemenarikan modul debit berbasis kecakapan hidup yang dilakukan pada uji coba skala besar ini mencapai 92,5% berada dalam kategori valid tanpa revisi.

Tingkat keefektifan modul debit berbasis kecakapan hidup mencapai 83,3%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebanyak 20 siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 4 siswa lain belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu di kelas VI SD Negeri Curahsawo adalah 70, sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal adalah 70%. Dari hasil tingkat keefektifan, KKM individu, dan klasikal, pembelajaran Matematika dalam pokok bahasan debit dapat dikatakan efektif.

KAJIAN PRODUK YANG TELAH DIREVISI

Modul Debit Berbasis Kecakapan Hidup untuk Siswa Kelas VI disusun secara utuh yang didalamnya mencakup semua unsur modul, yaitu (1) rumusan tujuan pembelajaran, (2) petunjuk bagi guru yang terdapat dalam modul guru dan petunjuk bagi siswa yang terdapat dalam modul siswa, (3) lembar kegiatan siswa, (4) lembar evaluasi, (5) kunci jawaban dan pembahasan yang terdapat dalam modul guru, (6) lembar refleksi bagi guru dan siswa, (7) lembar kerjasama antara guru dan orang tua.

Dalam modul guru disajikan silabus pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Program Semester (Promes) semester ganjil tahun 2017/2018. Di halaman berikutnya terdapat peta konsep yang berisi tentang pemetaan indikator dalam pokok bahasan debit, dimana dalam pokok bahasan ini terdapat 3 indikator untuk masing-masing subbab dengan 4 tujuan pembelajaran pada Subab I Satuan Volume dan masing-masing 5 tujuan pembelajaran pada Subab II Satuan Waktu dan Subab III Satuan Debit. Langkah-langkah kegiatan diuraikan secara detail dilengkapi dengan gambar pada modul siswa sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan juga dilengkapi dengan beberapa alternatif solusi dan catatan sehingga guru dapat memilih kegiatan yang sesuai diaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian disajikan dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penilaian sehingga guru mudah dalam menilai siswa. Selain itu soal evaluasi dilengkapi dengan kunci jawaban dan pembahasan. Untuk jawaban terbuka dicantumkan beberapa alternatif jawaban yang benar apabila dikerjakan dengan langkah yang berbeda. Sementara untuk lembar buku penghubung atau rekapitulasi kerjasama antara guru dan

siswa terdiri dari 5 kolom, yaitu kolom nomor, nama, perkembangan pada subab I, perkembangan pada subab II, perkembangan pada subab III, dan tindak lanjut. Lembar ini nantinya akan dijadikan acuan untuk guru dalam melaksanakan bimbingan konseling pada siswa.

Sementara untuk siswa, modul disajikan dengan bahasa lisan agar siswa seolah-olah merasa sedang diajar oleh seorang guru. Modul siswa terdiri dari 10 bagian. Bagian pertama adalah kata sambutan. Awalnya kata sambutan berisi ulasan tentang pentingnya belajar matematika. Dimana dalam lembar kata sambutan ini, siswa atau pengguna modul diajak untuk mengubah pola pikir ter[32]p matematika yang pada umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Setelah dilakukan revisi atas saran dari ahli materi, kata sambutan berisi ulasan tentang pentingnya belajar matematika dan uraian singkat tentang kecakapan hidup. Bagian kedua yaitu Isi modul ini. Bagian Isi Modul Ini merupakan lembar daftar isi. Tetapi, istilah isi modul ini dipilih atas dasar penyesuaian dengan karakteristik siswa. Bagian selanjutnya adalah Tentang modul. Bagian Tentang Modul fungsinya sama dengan lembar petunjuk penggunaan modul, dimana pada bagian ini siswa akan membaca beberapa kegiatan yang akan mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul berbasis kecakapan hidup (*life skill*).

40
Bagian yang keempat adalah Peta konsep materi yang berisi tentang bagan materi yang akan dipelajari. Bagian yang kelima, keenam, dan ketujuh adalah Materi persubbab. Bagian ini berisi materi yang harus dipelajari siswa secara mandiri atau melalui bimbingan yang minim dari guru. Yang membedakan antara modul berbasis kecakapan hidup (*life skill*) dengan modul-modul lain yaitu modul ini dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan dan materi debit yang tidak hanya membekali siswa cakap akademik saja, melainkan juga cakap personal, sosial, dan vokasional.

Bagian yang kedelapan adalah Aku Siap Diuji. Bagian ini berisi tes berupa butir soal yang harus dijawab oleh siswa. Soal disajikan dalam tiga subbab sesuai dengan penyajian materi, dimana dalam masing-masing masing subab terdiri dari lima butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa. Adapun penskoran untuk soal evaluasi telah dicantumkan dalam modul guru. Selanjutnya adalah Lembar refleksi diri.

Bagian ini memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan personal, dimana siswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan yang dimiliki. Bagian yang terakhir adalah buku penghubung. Fungsi buku p[39]hubung adalah sebagai salah satu media komunikasi antara guru dan orang tua siswa agar tercipta komunikasi dua arah yang efisien. Guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa di rumah, orang tua juga dapat mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah. Selain bagian internal tersebut, di bagian paling akhir peneliti membuat kantong media sebagai tempat menyimpan media yang telah dibuat oleh siswa, seperti jembatan keledai untuk satuan volume, lagu untuk mempermudah menghafal satuan waktu, dan media pembelajaran untuk materi debit yang terbuat dari kain flanel.

Modul Debit Berbasis Kecakapan Hidup ini juga memiliki kelemahan, yaitu kegiatan-kegiatan pada setiap subbab belum mengajak siswa untuk belajar melalui percobaan sehingga siswa belum dapat belajar dari pengalaman. Siswa belajar secara mandiri [38] ya melalui tulisan bukan kegiatan. Hal ini karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah yang bersangkutan. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran modul ini sifatnya lebih instruktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif memilih kegiatan sendiri. Akan tetapi secara keseluruhan, modul debit berbasis kec[37]pan hidup ini telah valid, parktis, menarik, efisien, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi debit.

SARAN PENGEMBANGAN

Modul berbasis kecakapan hidup dikembangkan untuk satu mata pelaja[31] atau bahkan semua mata pelajaran untuk sekolah yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar nanti setelah menempuh pendidikan yang lebih tinggi, siswa telah dibekali dengan beberapa keterampilan.

Kegiatan pada modul berbasis kecakapan hidup dikembangkan dengan memuat beberapa kegiatan seperti kegiatan percobaan, praktikum, atau penyelidikan agar siswa benar-benar bisa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Pada modul debit ini, sis[36] belum diajak untuk melakukan percobaan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga.

28

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Toha., dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

9 Aznam, Nurlina. 2002. *Implementasi Life Skill pada 22 belajaran Kimia Bahan aditif*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2.2, (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8752>), diakses tanggal 11 Agustus 2017

30 Belawati, Tian., dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

25 Fitri, Nia Yolisa., Martias, Ardisal. 2014. *Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life 19:ll) Bagi Anak Tunagrahita*. (online), E-JUPEKHU (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Volume 3, nomor 3, September. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekh> u), diakses tanggal 06 Agustus 2017

14 Habibi, Mhmd. 2014. *Pengembangan Modul Pecahan Berbasis Konstruktivisme Dengan Sisipan Karikatur Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika-UNINUS*. Vol. 2, (online) (https://www.researchgate.net/profile/Mhmd_Habibi/publication/277330308_PENGEMBANGAN_MODUL_PECAHAN_BERBASIS_KONSTRUKTIVISME_DENGAN_SISIPAN_KARIKATUR_UNTUK_KELAS_IV_SEKOLAH_DASAR/links/5568904f08aefcb861d5b548.pdf), diakses tanggal 10 Agustus 2017

Hernawan, Asep Herry., dkk. 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hernawan, Asep Herry., Permasih, and Dewi. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. (online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/197706132001122-LAKSMI_DEWI/BAHAN_KULIAH_PBA/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf), diakses tanggal 11 Agustus 2017

9 Hindun, Iin. 2012. *Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu*. *Jurnal Humanity* 1.1, (online), (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/huma>

nity/article/view/803), diakses tanggal 10 Agustus 2017

Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka

7 Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Muhsetyo, Gatot., dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

4 Nugroho, Junaedi. 2011. *Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan*. (online), (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=52548>), diakses tanggal 10 Agustus 2017

Pedoman Penyusunan 35psi (Edisi Revisi). 2017. Probolinggo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Marga

27 Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

23 Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Rahdiyanta, Dwi. 2012. *Teknis Penyusunan Modul*. (online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/teknik-penyusunan-modul.pdf>), diakses tanggal 11 Agustus 2017

2 Rasyid, Harun & Mansur. 2009. *Penilaian hasil belajar*. Bandung: CV Wacana Prima

26 Rohiat. 2010. *Manajemen sekolah: teori dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama

6 Rusmiati, I. Gusti Ayu, dkk. 2013. *Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontesktual untuk Kelas V SD Negeri 2 Semarang Tengah*. *Jurnal Tekno 8:ri Pembelajaran* 3, (online), (http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/899), diakses tanggal 10 Agustus 2017

34 Salahuddin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

16

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Supriatna, Mamat. 2007. *Pengembangan kecakapan hidup di sekolah*, (<http://file.upi.edu>), diakses tanggal 11 Agustus 2017

Wardani. 2009. *Teknik menulis karya ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yasin, Ahmad. 2010. *Mengukur Kompetensi Guru Melalui Standar Nasional Pendidikan*, (online), (<http://mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=54;>), diakses tanggal 10 Agustus 2017

checker

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	muhammadmakky.blogspot.com Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	www.guru-sekolah.com Internet Source	1%
6	journal.um.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
12	media.neliti.com Internet Source	1%
13	www.scribd.com Internet Source	1%
14	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
15	remajahebatindonesia.blogspot.com Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
17	yudafransiskafirdaus.blogspot.com Internet Source	1%
18	dokumen.tips Internet Source	1%
19	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
20	es.scribd.com Internet Source	<1%

ikalalah.blogspot.com

21	Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
23	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
25	repository.upi.edu Internet Source	<1%
26	urayiskandar.com Internet Source	<1%
27	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1%
28	a-research.upi.edu Internet Source	<1%
29	www.ktspguru.com Internet Source	<1%
30	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
31	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1%
32	www.sinarharapan.co.id Internet Source	<1%

33 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%
Student Paper

34 ernaerlina1.blogspot.com <1%
Internet Source

35 www.slideshare.net <1%
Internet Source

36 library.um.ac.id <1%
Internet Source

37 digilib.unimed.ac.id <1%
Internet Source

38 ojs.unm.ac.id <1%
Internet Source

39 repository.iainpurwokerto.ac.id <1%
Internet Source

40 etheses.uin-malang.ac.id <1%
Internet Source

41 pertarunganhidup.wordpress.com <1%
Internet Source

42 idtesis.com <1%
Internet Source

Exclude bibliography Off